

KANTOR GUBERNUR PAPUA BARAT DAYA DI KOTA SORONG “ ARSITEKTUR NEO VERNACULAR”

Chach Vorson V. Basna¹

Ir. Suryono, MT²

Ir. Papua J.C Franklin, M.Si³

ABSTRAK

Secara geografis, Kota Sorong berada pada koordinat 131°51' Bujur Timur dan 0° 54' Lintang Selatan. Kota Sorong adalah daerah yang berkembang pesat dan merupakan jalur pintu masuk utama ke Papua dan juga sebagai jalur kota penghubung ke pelosok-pelosok daerah sekitarnya. Namun sangat disayangkan dengan kemajuan daerah dari segala bidang industry, wisata, dan sebagainya, Sorong masih berstatus Kota Administratif dan berada dibawah naungan pemerintahan tertinggi yaitu Provinsi Papua Barat yang terletak di Kota Manokwari beserta Bangunan Negara (**kantor Gubernur**) yang tertampak megah dari segi arsitektural yang mengadopsi nilai kebudayaan serta kepercayaan daerah setempat dan di integrasikan bersama tema **neo vernakula** – nya yang modern. Desain besar penataan daerah di Indonesia 2010-2025 menunjukkan bahwa Provinsi Papua Barat bisa dikembangkan lagi menjadi **Provinsi Papua Barat Daya** (Provinsi Sorong Raya). Dua provinsi baru lagi adalah pemekaran dari Provinsi Papua yaitu Provinsi Papua Tengah dan Provinsi Papua Selatan. Penataan daerah yang dimaksudkan dalam studi ini bertujuan untuk; peningkatan pelayanan publik, percepatan demokratisasi, percepatan pembangunan perekonomian daerah, pengembangan potensi daerah, peningkatan keamanan, keterbiban, dan memperpendek rentang kendali pemerintahan (Kementerian Dalam Negeri dan Kemitraan, 2011: vi).

Kata kunci: Kantor Gubernur, Arsitektur Neo-Vernakular, Provinsi Papua Barat Daya.

I. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari ribuan pulau. Salah satunya adalah pulau papua yang kaya akan potensi alam dan potensi wisata, indah bagaikan mutiara yang terpancar dari timur indonesia. Pulau papua terdiri dari propinsi Papua dan propinsi Papua barat. Seiring lajunya perkembangan wilayah dari timur tersebut, papua di rencanakan terbagi menjadi 5 propinsi besar, 2 propinsi yang sekarang yakni Provinsi Papua (Jayapura) dan Provinsi Papua Barat (Manokwari) ditambah lagi dengan provinsi baru yang direncanakan adalah Provinsi **Papua Barat Daya ibukota Sorong**, Papua Tengah di Nabire dan Provinsi Papua Selatan beribu kota di Merauke. Jakarta-Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada kamis, 24 oktober 2013 telah menyepakati 65 daerah otonomi baru (DOB), untuk seterusnya disampaikan ke pemerintah. Tiga diantaranya; (1) Propinsi Papua Selatan, Pemekaran dari Propinsi Papua, (2) Propinsi Papua Tengah, Pemekaran dari Propinsi Papua, (3) Propinsi Papua Barat Daya, Pemekaran dari Propinsi Papua Barat.

II. METODE PERANCANGAN

Berikut persepsi pendekatan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan.

objek Kantor Gubernur ini dilakukan pendekatan perancangan terhadap 3 poin utama yaitu:

1. Pendekatan Tipologis ; Pemahaman terhadap tipologi objek lebih mengacu pada tipologi fungsi, tipologi kultural histori, dan tipologi geometri.
2. Pendekatan Tematik; Konsep rancangan tematik lebih mengoptimalkan prinsip culture new vernacular dalam perancangan Arsitektural.
3. Pendekatan Lokasi dan Tapak ; Dalam pendekatan ini dilakukan analisis pemilihan lokasi dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Pendekatan perancangan terhadap objek rancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan transformasi konsep.

III. KAJIAN PERANCANGAN

• Deskripsi Objek Perancangan

Secara harafiah pengertian objek dapat diartikan sebagai berikut :

1. **Pembangunan** merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.
2. **Gedung yaitu** bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sbg tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.
3. **Kantor adalah** (dari bahasa Belanda kantoer, sendirinya dari bahasa Perancis comptoir) adalah sebutan

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pembimbing Arsitektur Unsrat (Pembimbing 1)

³ Staf Dosen Pembimbing Arsitektur Unsrat (Pembimbing 2)

untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. **Kantor**⁴ bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi.

4. **Gubernur**, merupakan kepala daerah untuk wilayah provinsi. Kata "**gubernur**" bisa berasal dari bahasa Portugis "governador", bahasa Spanyol "gobernador", atau bahasa Belanda "gouverneur". Bentuk Belanda ini mirip dengan bentuk bahasa Perancis dan **arti** harafiahnya adalah "pemimpin", "penguasa", atau "yang memerintah".
5. **Papua** adalah sebuah provinsi terluas sebelum dimekarkan di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau *Papua* atau bagian paling timur *Papua* Bagian Barat (dulu Irian Jaya).
6. **Barat daya** adalah mata angin yang arahnya antara barat dan selatan
7. **Di** adalah berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (verba) pasif dan berkaitan dengan bentuk aktifnya yang dibentuk dengan awalan *me*
8. **Kota** adalah daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.
9. **Sorong** adalah daerah Indonesia yang terletak diujung timur pintu masuk papua.

Maka secara umum pengertian "Pembangunan Gedung Kantor Gubernur Propinsi Papua Barat Daya" adalah Proses merancang sebuah bangunan dalam hal ini fasilitas Perkantor/Kantor meliputi kantor Gubernur Papua Barat Daya yg di peruntukan menampung kegiatan kantor yang merupakan tempat dilaksanakannya aktivitas atau pun kegiatan ketatausahaan, yaitu berupa unit kerja yang terdiri dari ruangan, peralatan, dan pekerjanya. dari Kantor Gubernur Papua Barat Daya itu sendiri.

- **Prospek dan Fisibilitas Proyek**

1. **Prospek Proyek**

Kota Sorong merupakan suatu wilayah yang terletak paling ujung timur Indonesia, tepatnya di kepala burung Pulau Papua. Sejak dulu dikenal sebagai Kota Minyak karena kekayaan minyak bumi yang melimpah dibandingkan daerah lain di Provinsi Papua Barat. Aktivitas pengeboran minyak telah dilakukan sejak tahun 1935 oleh *Nederlands Nieuw-Guinea Petroleum Maatschappij* (NNGPM). Kini pengelolaan minyak dikendalikan oleh PT Petrochina yang bermarkas di Kabupaten Sorong.

Kota Sorong merupakan wilayah administratif yang berkembang pesat. Dengan adanya isu penetapan Propinsi Papua Barat Daya yang akan datang maka diharapkan sorong bisa menjadi kota terkemuka yang berlandaskan dengan visinya yaitu setara, bersahabat, dan dinamis dengan moto sorong kota bersama. Untuk itu perlu adanya perancangan pembangunan gedung kantor gubernur kedepannya dalam menyambut pengesahannya wilayah administratif sorong menjadi sebuah propinsi yang layak dalam kategori Pembentukan daerah otonom diatur di dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yakni syarat administratif, syarat teknis, dan fisik kewilayahan.

2. **Fisibilitas Proyek**

Dengan adanya Pembangunan Gedung Kantor Gubernur Papua Barat Daya di Kota Sorong diharapkan mampu untuk ;

- Meningkatkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan meningkatnya pola pikir masyarakat.
- Meningkatkan Perekonomian dan jasa di kota sorong
- Meningkatkan perkembangan koperasi UKM dan penanaman investasi daerah
- Mewujudkan penataan lingkungan kota sorong yang bersih, nyaman dan berkelanjutan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat melalui pendidikan
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluarga
- Meningkatkan infrastruktur dan tata ruang kota sorong yang memadai.

- **Lokasi dan Tapak**

Secara Geografis, objek perancangan terletak di Provinsi Papua Barat, yaitu di Kota Sorong. Berikut gambaran lokasi makro :

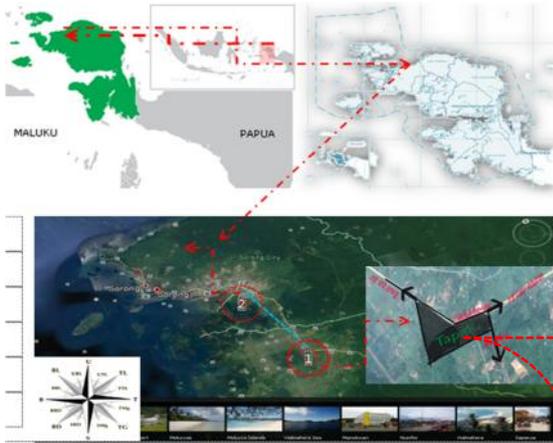
Gambar Peta Makro



⁴ Arti Kata Esyclopedia Bebas / Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016)

- o *Sebelah Utara* : Samudera Pasifik Dan Selat Dampir;
- o *Sebelah Timur* : Kabupaten Tambrauw Dan Kab. Sorong Selatan;
- o *Sebelah Selatan* : Laut Seram; Dan
- o *Sebelah Barat* : Kota Sorong, Kab. Raja Ampat dan Laut Seram.

Gambar Pemilihan Lokasi Mikro



yang dipilih adalah alternatif 1.

Bata-Batas Ukuran Tapak

- Utara* : Jalan trans utama sorong-aimas
- Selatan* : Wilayah Hutan
- Barat* : Lahan Perkebunan Warga,
- Timur* : Pencetakan Tela, Tambang Pasir, Basechamp, Gereja

Tabel Bobot Pemilihan Tapak

No.	Kriteria	Penilaian Tapak							
		Alternatif 1				Alternatif 2			
		0	1	2	3	0	1	2	3
1.	Potensi kawasan	-	-	-	√	-	-	-	√
2.	Luas lahan	-	-	-	√	√	-	-	-
3.	Aksesibilitas	-	-	-	√	-	-	-	√
4.	Lingkungan sekitar	-	-	√	-	-	√	-	-
JUMLAH		0	0	2	9	0	1	2	6
		11				7			

Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa tapak

Gambar Batas Ukuran Tapak



IV. TEMA PERANCANGAN

Secara umum Neo Vernakular merupakan salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Adapun aliran-aliran tersebut menurut Charles A. Jenck diantaranya, historicism, straight revivalism, *neo vernakular*, contextualism, methapor dan post modern space. selain itu juga arsitektur neo vernacular juga merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik maupun non fisik dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyakya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Adapun beberapa kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut :

- Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).
- mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Ciri – Ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of post Modern Architecture (1990)” maka dapat dipaparkan ciri-ciri arsitektur neo-vernakular sebagai berikut :

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan.
- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen lokal
- Susunan masa yang indah.

Prinsip – Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.⁵

Tabel Perbandingan arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo

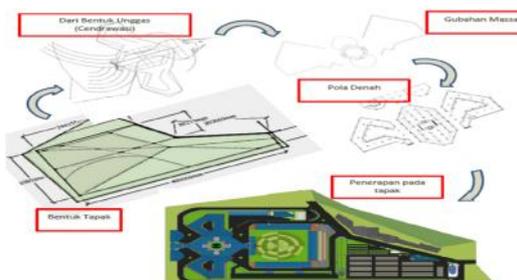
<i>Perbandingan</i>	<i>Tradisional</i>	<i>Vernakular</i>	<i>Neo Vernakular</i>
<i>Ideologi</i>	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
<i>Prinsip</i>	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
<i>Ide Desain</i>	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern.

V. KONSEP PERANCANGAN

Aplikasi tematik pada objek kantor gubernur di kota Sorong menggunakan Konsep Burung Cendrawasi pada bentuk denah sesuai dengan tema neo-vernacular yang diadopsi kedalam objek perancangan.

Hal ini dikarenakan pulau Papua (Sorong-Samari) memiliki bentuk kesatuan yang terlihat seperti Hewan Unggas (burung) melalui peta atau juga satelit foto udara.

• Gagasan Awal dan Gubahan Bentuk

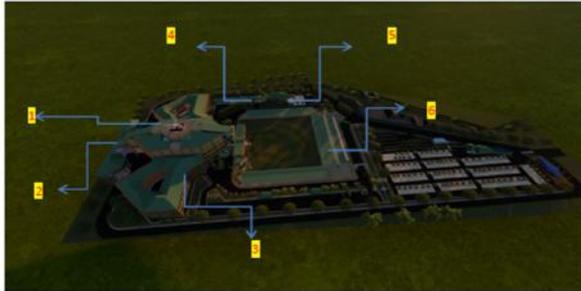


Gagasan awal perancangan yang dibahas merupakan proses awal implementasi tema yang mengadopsi bentuk nilai-nilai kearifan local seperti (unggas) burung cendrawasi yang terdapat banyak di Papua dan wilayah sekitarnya, tifa sebagai alat musik tradisional, dan juga unsur-unsur seni ukiran Papua yang terkenal dari suku Asmat sebagai fasade bangunan utamanya.

⁵ <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>

- Konsep Perancangan Tapak dan Selubung Bangunan

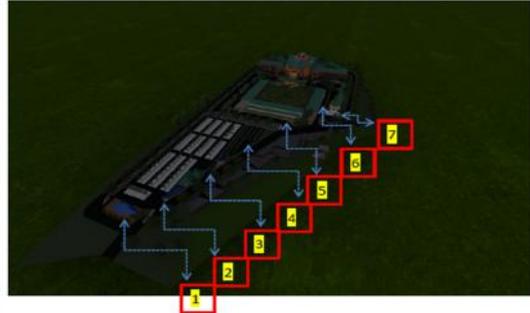
Gambar Konsep Tata Massa



Keterangan Gambar :

1. Massa Utama Kantor Gubernur
2. Massa Untuk Area Service
3. Massa Pendukung Kantor Gubernur
4. Massa Untuk Area SemiPublik (area parkir bus dinas)
5. Massa Untuk Area Publik (Fasilitas Gedung Penunjang)
6. Massa Untuk Area Semi Publik (Selasar Dirijen dan Perteduhan)

Gambar Konsep Sirkulasi



Keterangan Gambar

1. Sirkulasi Exit Khusus Muatan Perabot Kantor dan Parkir Umum Mobil
2. Sirkulasi Entrance Mobil (parkir umum)
3. Sirkulasi Exit Khusus Motor (parkir umum)
4. Sirkulasi Entrance Motor (parkir umum)
5. Sirkulasi Entrance Kantor
6. Sirkulasi Exit Kantor

Gambar Konsep Selubung Bangunan

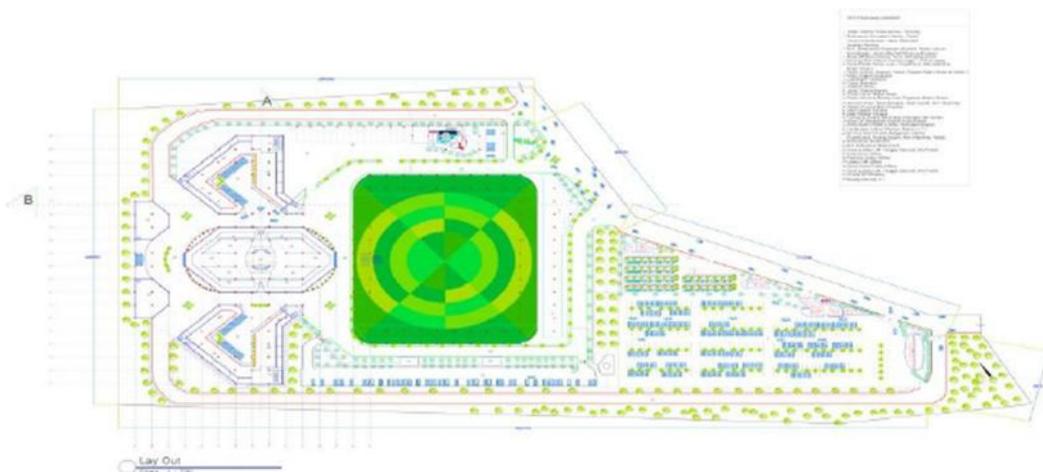


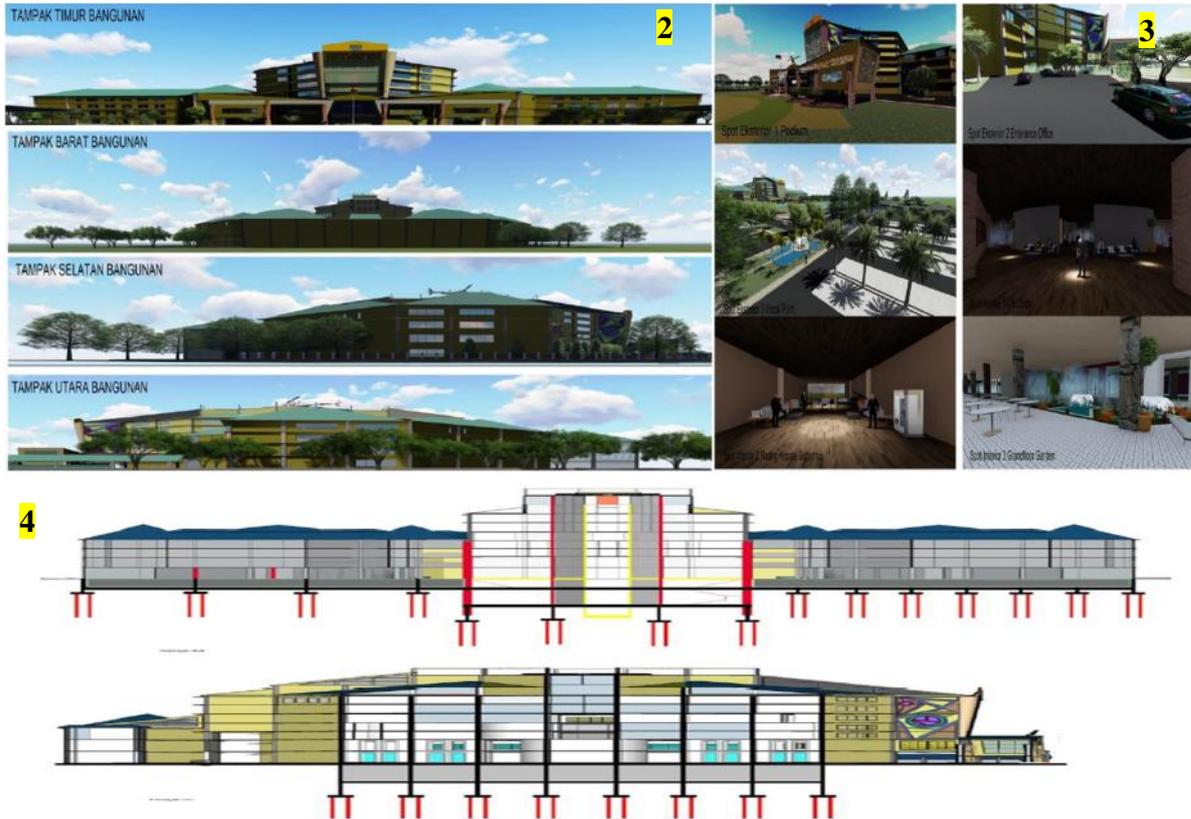
Gambar Hirarki Ruang Luar



VI. HASIL PERANCANGAN

1





Gambar : (1) Lay Out Plan, (2) Tampak Bangunan, (3) Spot Interior dan Eksterior, (4) Potongan A-A dan Potongan B-B.

VII. PENUTUP

Setelah melalui serangkaian proses perancangan yang panjang hingga mendapatkan hasil yang telah dibuat, maka memang tidak mudah dalam setiap proses dan tahap-tahapnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Perancangan Kantor Gubernur ini harus berisikan lingkup pengetahuan yang dimiliki, yang kemudian dengan tingkat kreatifitas dan imajinasi haruslah dikembangkan judul objek rancangan yang telah dipilih. Bukan hanya itu saja, pengembangan objek rancangan haruslah memiliki implementasi dari tema yang juga telah dipilih. Dimana Arsitektur Neo Vernakular sebagai tema harus memiliki nilai-nilai budaya adat kebiasaan yang tak lepas dari bangunan “neo atau new” itu sendiri atau bangunan modern yang berkombinasikan dengan unsur-unsur budaya natural dari adat atau kebiasaan dari suatu tempat itu sendiri.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Charles Jencks.1990 .*language of post modern architecture*.
 Douglas Davis.1983.*Post-modern-Newsweek. Geometri Baru yang Elegan*.
 FrancisD.K.Ching.1979.*Bentuk,Garis,danRuang dalam Arsitektur*.
 Maryati, MC. 2008. *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta
 Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta
 Steven L.2011.*Newman Real Estate Institute Office Spac*. Spring.
 Wiranto.1999. *arsitektur vernakular indonesia: perannya dalam pengembangan jati diri dimensi teknik arsitektur vol. 27, no. 2, Jakarta*.

Anonimous,

- _____.*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara*.
 _____. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2011 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara*.

Daftar Web

- <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>
<http://hendryagung.blogspot.co.id/2011/02/arsitektur-neo-vernacular.html>